BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarakan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan PRIMKOPAD yang diteliti lumayan baik jika dilihat dari rasio solvabilitas koperasi yaitu banyaknya komponen modal pinjaman yang dihimpun oleh koperasi diikuti oleh pertumbuhan modal sendiri yang signifikan. Modal kerja yang menurun akan aktiva yang tinggi, namun perolehan sisa hasil usaha yang semakin kecil dan berdampak pada perolehan dana cadangan untuk menambah modal dan menutupi hutang yang ada. Koperasi dituntut menciptakan sisa hasil usaha yang besar dari semua unit untuk membayar hutang yang ada dan meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota. Tetapi bila ditinjau dari orentasi pencapaian tujuannya yang ditunjukkan dengan modal kerja dan sisa hasil usaha yang diperoleh, kinerja keuangan koperasi dalam pencapaiannya sudah optimum.
2. Kinerja Keuangan PRIMKOPAD Dengan Menggunakan Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas tahun 2014-2018. SHU mengalami penurunan setiap tahunnya, terutama pada tahun 2017 sebesar Rp. 181.162.351, nilai rasio NPM mengalami kecenderungan fluktuatif dimana nilai rasio tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 73,56% dan terendah

pada tahun 2017 sebesar 33,79%, nilai rasio ROI mengalami kecenderungan fluktuatif dimana nilai rasio tertinggi ditunjukan pada tahun 2014 sebesar 7,87%, nilai rasio ROE mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai rasio terendah ditujukan pada tahun 2017 sebesar 2,05% dan nilai rasio tertinggi pada tahun 2014 sebesar 8,72%.

3. Manfaat Ekonomi Bagi Anggota PRIMKOPAD adalah sebagai berikut:
   a. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) disimpulkan bahwa anggota koperasi merasakan manfaat selisih harga, hal ini terlihat dari besaran harga jual koperasi dengan harga jual non koperasi yang masih memberikan selisih harga kepada anggota namun sayangnya tidak semua produk memberikan selisih harga yang lebih murah dibandingkan produk yang di jual di non koperasi. Manfaat ekonomi langsung yang dirasakan oleh anggota dari unit toko/niaga yaitu sebesar Rp. 1.228.600, sementara untuk unit simpan pinjam suku bunga yang diberikan kepada anggota 1,5% dan bebas biaya administrasi, sehingga anggota dapat lebih terpacu semangatnya untuk ikut andil dalam kegiatan koperasinya, dan dalam menjalankan usahanya.
   b. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) jumlah manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota PRIMKOPAD pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 375.729.014 pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp. 395.727.905 pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar Rp. 382.977.422 pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 108.697.410 dan pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi Rp. 130.245.307.

5.2 Saran-saran

1. Sebaiknya pengurus PRIMKOPAD meninjau kembali kinerja keuangan yang telah dilakukan. Meninjau kembali kebijakan kebijakan dalam menambah jumlah hutang untuk meningkatkan perolehan sisa hasil usaha. Koperasi harus memperbanyak investasi aktiva lancar yang akan mendorong pertumbuhan positif pada pembentukan modal sendiri dan meningkatkan modal kerja yang dimiliki oleh koperasi. Meningkatkan kembali persediaan koperasi. Meningkatkan jumlah persediaan usaha ternak sapi dan domba, meningkatkan penjualan persediaan barang, meningkatkan volume dalam memberikan pinjaman.
2. PRIMKOPAD dapat lebih meningkatkan SHUnya dengan meningkatkan penjualan, memperkecil biaya umum dan operasional sehingga secara tidak langsung dapat lebih memberikan manfaat ekonomi bagi anggota. PRIMKOPAD harus lebih dipertahankan kualitas mutu produknya dalam fokus kepada orientasi produk dan pelanggan yang dirasa cukup baik oleh anggota, dan harus lebih diperhatikan harga jualnya serta promosinya penjualan produknya.
3. Koperasi harus melakukan upaya-upaya yang mampu menjadikan koperasi mampu bertahan pada persaingan yang semakin ketat. Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam waktu dekat yaitu restrukturisasi hutang dan meningkatkan jumlah simpanan wajib anggota agar modal sendiri mampu atau bisa mengimbangi hutang yang ada.